

Ismail Muslimin As. 2018. Petani Kopi Arabika di Desa Benteng Alla Utara Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang (1970-2016). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Ahmadin dan Patahuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang keberadaan pertanian kopi, perkembangan pertanian kopi hingga dampak pertanian Kopi Arabika di Desa Benteng Alla Utara Kecamatan Baroko. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan kajian pustaka dengan menggunakan metode sejarah melalui beberapa tahapan: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pertanian Kopi Arabika di Desa Benteng Alla Utara berawal pada tahun 1750 setelah Belanda berhasil menjajah Desa Benteng Alla Utara. Perkembangan perkebunan kopi mulai digencarkan kembali ketika kedatangan Ir. Sugiyo yang berasal dari Kabupaten Jember, Jawa Timur. Ir. Sugiyo adalah pegawai pertanian dari Jawa. Ir. Sugiyo memperkenalkan jenis Kopi Arabika yang memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pertanian Kopi Arabika memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat di Desa Benteng Alla Utara yaitu penyediaan lapangan pekerjaan seperti adanya buruh musim dan buruh harian, adanya kepemilikan properti bagi petani Kopi Arabika, dan memberikan dampak bagi pendapatan daerah.

Latar Belakang Masalah Indonesia adalah salah satu negara yang bercorak agraris dan maritim. Hal ini dapat diketahui dari beberapa daerah di Indonesia seperti Sulawesi Selatan yang memiliki luas pertanian sekitar 80%. Hal inilah yang memberikan manfaat pada perkembangan pembangunan di Indonesia di sektor pertanian. Hal tersebut tidak lepas dari fakta bahwa Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha pertanian. Salah satu pengembangan dalam bidang pertanian dapat dilihat dari perkembangan perkebunan, salah satunya adalah pengembangan komoditi kopi yang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kopi memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan petani bahkan pendapatan negara. Tanaman kopi diduga berasal dari Negara Ethiopia. Pada abad ke-9, seorang pemuda bernama Kaldi tidak sengaja menemukan biji merah yang didapat dari semak belukar. Kaldi merasakan perubahan yang luar biasa setelah memakan biji tersebut. Lalu dia menceritakan hal tersebut kepada warga sekitarnya dan menyebar hingga ke berbagai daerah, biji mentah yang dimakan tersebut merupakan Coffe Bean. Pada abad ke-10, biji kopi dimasukkan sebagai kelompok makanan oleh beberapa suku di Ethiopia.

Kopi merupakan bahan minuman yang banyak diminati oleh masyarakat dunia tak terkecuali masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan, kopi memiliki aroma yang khas. Kopi merupakan bahan ekspor Indonesia non migas yang berkontribusi besar dalam peningkatan devisa negara, dan setiap tahun terus meningkat. Secara garis besar, kopi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kopi Arabika, kopi Robusta dan kopi Liberika.² Sejak zaman Belanda, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi. Adapun jenis kopi Indonesia yang sudah terkenal di mancanegara yaitu kopi Robusta (*Coffea Robusta*) dan kopi Arabika (*Coffea Arabica*). Indonesia merupakan negara produsen kopi ke-empat terbesar di dunia setelah

Brazil, Vietnam, dan Colombia dengan total produksi mencapai 650.000 ton pertahun yang terdiri dari 81,2% untuk kopi Robusta dan 18,8% untuk kopi Arabika.³ Daerah penghasil kopi di Indonesia adalah Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. Sekitar 67 % produksi kopi Indonesia di ekspor ke luar negeri, sedangkan 33% produksi kopi digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sejak zaman Belanda, kopi menjadi komoditas pertanian yang sangat penting dan menghidupi masyarakat, dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat Indonesia, kopi merupakan minuman yang paling banyak diminati selain teh.⁴

Kesimpulan 1. Kopi Arabika mulai dikenal di Indonesia khususnya di daerah Sulawesi Selatan yaitu pada tahun 1750 tepatnya di Kabupaten Enrekang dan Toraja yaitu pada masa pemerintahan VOC. Perkembangan perkebunan kopi mulai digencarkan kembali ketika kedatangan Ir. Sugiyo yang memperkenalkan jenis kopi Arabika yang memiliki kualitas yang baik. 2. Perkembangan tanaman kopi dan produktivitas jenis kopi yang meningkat, menyebabkan masyarakat di Desa Benteng Alla Utara banyak melakukan pembukaan lahan untuk tanaman kopi. Awalnya, para petani mengkonversi lahan persawahan menjadi kebun kopi. Namun, pada sekitar tahun 2010, produktivitas penanaman kopi mulai menurun. Hal ini dikarenakan, banyak petani yang mulai menanam sayur-mayur yang dianggap memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat di Desa Benteng Alla Utara. 3. Pertanian kopi memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat di Desa Benteng Alla utara yaitu penyediaan lapangan kerja seperti adanya buruh musiman dan buruh harian. Di samping itu, adanya pertanian kopi ini memberikan keuntungan bagi para petani yang dilihat dari adanya kepemilikan properti. Bagi pemerintah, pertanian kopi ini memberikan dampak bagi pendapatan daerah.